

## Banana Stem Craft as an Effort to Encourage MSMEs in Biting Village, Badegan District, Ponorogo Regency

Eliana Ayu Indah Permatasari<sup>1</sup>, Vina Puspita<sup>2</sup>, Rizal Purna Irawan<sup>3</sup>, Angga Irfan Maulana<sup>4</sup>, Naga Buana Vanbiagi<sup>5</sup>, Yusuf Adam Hilman<sup>6\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

**Corresponding Author:** Yusuf Adam Hilman [adam\\_hilman@umpo.ac.id](mailto:adam_hilman@umpo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Maximum Number, Banana Stem Crafts, Efforts, MSMEs

*Received :* 11, July

*Revised :* 16, August

*Accepted:* 26, September

©2023 Permatasari, Puspita, Irawan, Maulana, Vanbiagi, Hilman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The banana gedebog craft is an example of how local wisdom and natural resources can be used to develop MSMEs in Biting village. With the right support, this craft can contribute to increasing the income of the Biting village community, creating jobs, and supporting local economic growth while preserving valuable cultural heritage. With joint efforts, Ekraf Debog can become one of the success stories of MSMEs in Biting village. Based on the background above, the service team chose Ekraf Debog's superior product to increase community creativity as well as to improve the economy of the Biting village community. The goal to be achieved is to create a Debog Creative Economy as a tourist souvenir for Biting village and increase the income of the Biting village community.

---

## Kerajinan Gedebog Pisang sebagai Upaya Pendorong UMKM di Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo

Eliana Ayu Indah Permatasari<sup>1</sup>, Vina Puspita<sup>2</sup>, Rizal Purna Irawan<sup>3</sup>, Angga Irfan Maulana<sup>4</sup>, Naga Buana Vanbiagi<sup>5</sup>, Yusuf Adam Hilman<sup>6\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

**Corresponding Author:** Yusuf Adam Hilman [adam\\_hilman@umpo.ac.id](mailto:adam_hilman@umpo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Maksimum Jumlah, Kerajinan Gedebog Pisang, Upaya, UMKM

*Received :* 11, July

*Revised :* 16, August

*Accepted:* 26, September

©2023 Permatasari, Puspita, Irawan, Maulana, Vanbiagi, Hilman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kerajinan gedebog pisang adalahh contoh bagaimana kearifan lokal dan sumber daya alam dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM di desa biting. Dengan dukungan yang tepat kerajinan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa biting, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus melestarikan warisan budaya yang berharga. Dengan upaya bersama, Ekraf Debog dapat menjadi salah satu cerita sukses UMKM di desa Biting. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pengabdian memilih produk unggulan Ekraf Debog untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat sekaligus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Biting. Tujuan yang ingin di capai adalah pembuatan Ekraf Debog sebagai souvenir wisata desa Biting serta menambah pemasukan masyarakat desa Biting.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan kekayaan alamnya, telah menjadi tempat lahirnya berbagai seni dan kerajinan tradisional yang memikat. Salah satu yang patut diperhatikan adalah kerajinan gedebog pisang, yang merupakan perpaduan indah antara kreativitas manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Gedebog pisang adalah sebuah seni anyaman yang berbasis pada penggunaan daun pisang kering yang diolah menjadi beragam karya indah. Selama ini tanaman pisang hanya dimanfaatkan bagian buah dan daunnya saja. Namun, tangan-tangan kreatif yang berinovasi dari gedebog pisang (batang) dimanfaatkan menjadi kerajinan yang bernilai jual tinggi.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi penting dalam memajukan perekonomian di tingkat desa. Di Indonesia, UMKM memiliki peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan perekonomian lokal, dan melestarikan budaya tradisional. Salah satu contoh UMKM yang semakin berkembang di berbagai desa di Indonesia adalah kerajinan gedebog pisang. Salah satunya desa Biting yang merupakan desa wisata dan itu menjadikan nilai tambah untuk wisatawan yang berkunjung. Kerajinan gedebog pisang yang dapat dijadikan sebagai buah tangan atau souvenir khas dari desa biting sendiri.

Di latar belakang karena desa biting kaya akan potensi alam terutama limbah gedebog pisang maka akan lebih baik bilamana kita memanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang mampu mendorong UMKM desa (Sundari, Tarigan, & Aisyah, 2022). Terobosan ini menjadi kreativitas atau keterampilan lokal untuk membuka peluang bagi masyarakat desa Biting untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan memanfaatkan pembelajaran dan tradisi budaya yang mana dalam proses pembuatan gedebog pisang melibatkan keterampilan anyaman yang tradisional dengan melibatkan generasi muda dalam kerajinan ini dapat membantu mewariskan tradisi budaya dan keterampilan lokal yang berharga, dan hal ini menciptakan peluang pembelajaran dan pelatihan bagi penduduk desa biting (Tarigan, 2022).

Kerajinan gedebog pisang merupakan produk unik dan ramah lingkungan sesuai dengan trend pasar global yang semakin menghargai produk-produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan serta pemasaran lokal dan ekspor produk gedebog pisang sebagai barang kerajinan tangan atau souvenir. Selain itu, dengan perbaikan kualitas dan desain yang menarik, produk ini juga dapat diekspor ke pasar internasional dan membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi desa biting.

Kerajinan gedebog pisang adalahh contoh bagaimana kearifan lokal dan sumber daya alam dapat digunakan untuk mengembangkan UMKM di desa biting. Dengan dukungan yang tepat kerajinan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat desa biting, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus melestarikan warisan budaya yang berharga. Dengan upaya bersama, Ekraf Debog dapat menjadi salah satu cerita sukses UMKM di desa Biting. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pengabdian memilih produk unggulan Ekraf Debog untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat sekaligus untuk meningkatkan

perekonomian masyarakat desa Biting. Tujuan yang ingin di capai adalah pembuatan Ekraf Debog sebagai souvenir wisata desa Biting serta menambah pemasukan masyarakat desa Biting.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebuah metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta pelatihan. Metode ceramah menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan pengetahuan mengenai peluang usaha yang dihasilkan dari kerajinan dari gedebog pisang. Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian metode pelatihan atau praktek akan digunakan menggunakan cara memberikan tugas kepada para peserta untuk membuat produk yang sudah direncanakan. Evaluasi penerapan terdiri dari dua tahapan yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil dari kegiatan. Evaluasi proses dilakukan pada saat pelatihan atau praktek sedang berlangsung, evaluasi ini dapat menjadi umpan balik untuk tim pelaksana agar dapat memberikan solusi-solusi terhadap hal yang kurang dipahami oleh para peserta. Ada 2 rancangan yang sudah direncanakan dalam kegiatan ini antara lain:

### **Pemberian Informasi**

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang keseluruhannya adalah wanita ibu rumah tangga dengan rentang usia 25-45 tahun. Pada awalnya jumlah yang direncanakan adalah 30 peserta, tetapi karena ada yang berhalangan maka diubah menjadi 25 peserta.

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan memberikan informasi berupa materi yang diisi oleh pemateri sendiri. Yang berisi tentang peluang usaha dari sebuah gedebog pisang. Karena begitu banyaknya sumber daya alam gedebog pisang yang belum ada yang mengolah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang desain secara sederhana dan mudah dipahami peserta seperti : dasar bentuk, warna, komposisi, estetika serta warna. Peserta juga diberikan wawasan tentang trend serta perkembangan pasar, sehingga diharapkan peserta dapat membuat produk dan memasarkan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan.

Penyampaian informasi dilakukan secara menarik dan tidak membosankan agar para peserta tidak boring atau tidak bosan saat menerima materi. Penyampaian informasi menggunakan power point yang dibuat semenarik mungkin yang berisi tentang apa itu gedebog pisang, gedebog pisang dapat diolah menjadi apa saja, bagaimana cara mengolahnya dan lain-lain.

Selain itu, pada tahapan penyampaian informasi juga terdapat tanya jawab dan diskusi oleh semua peserta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana, tim pelaksana menyimpulkan bahwa walaupun tingkat pendidikan peserta cukup beragam, namun mampu dalam menangkap semua materi yang disampaikan oleh pemateri. Keseriusan dalam memperhatikan apa yang dipresentasikan, serta tingginya interaksi yang dilakukan oleh peserta.

## **Praktek**

Pada tahapan ini, kegiatan dengan dilakukan pelatihan tentang pembuatan produk dari gedebog pisang yang dibuat kerajinan seperti tempat tisu, tempat pensil, bunga dari gedebog pisang. Tempat tisu dipilih menjadi produk utama yang dipraktekkan karena tingginya permintaan pasar, karena dibuat dari gedebog pisang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pelatihan pembuatan kerajinan tempat tisu adalah:

- a. Membuat pola pada dasar karton dengan ukuran yang sudah ditentukan
- b. Mengcutter garis yang sudah diukur
- c. Menyatukan pola yang sudah di cutter menggunakan lem tembak
- d. Memilih motif pada gedebog pisang, kemudian dihaluskan kembali jika dirasa kurang tipis bias menggunakan cutter, gunting atau penggaris
- e. Lem gedebog pisang yang sudah tipis pada karton yang sudah dilem, satukan menggunakan lem kayu kemudian tunggu hingga kering, lakukan berulang pada semua sisi karton
- f. Setelah semua sudah terlapisi dengan gedebog pisang, percantik tampilan kotak tisu bias menggunakan tali rami.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan saat praktek pembuatan kerajinan gedebog pisang terdapat peningkatan motivasi dan kemampuan peserta dalam pembuatan kotak tisu yang dapat menghasilkan suatu peluang usaha serta dapat menjadi salah satu penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Biting, Kec Badegan yang dibuktikannya dengan hasil kerajinan kotak tisu dari gedebog pisang dengan aneka desain, warna, motif, serta estetika. Para peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Desa Biting, Kec Badegan dalam mengolah limbah gedebog pisang menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi yang dapat menjadi penghasilan tambahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian di desa Biting melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan kedebog pisang bekerja sama dengan wali murid TK. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023. Program pelatihan pengolahan kedebog pisang ini ditujukan kepada para wali murid TK Desa Biting Kabupaten Ponorogo. Pemerintah Desa Biting mendukung pelaksanaan pelatihan tersebut untuk mengaah soft skil warga Desa Biting. Pelatihan pemanfaatan kedebog pisang dilaksanakan selama satu hari. Pada perencanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kedebog pisang di laksanakan selama dua minggu

Pada minggu pertama dilakukan observasi dan wawancara untuk menentukan objek sosialisasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai potensi desa Biting. Desa ini mempunyai banyak potensi ekonomi seperti pengolahan tempe temon, produksi tembakau, pati garut, emping garut dan banyak pohon pisang di desa tersebut. Dari pemilihan itu dipilihlah pohon pisang atau kedebog pisang yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat Desa hanya mengambil buah pisang saja dan untuk batang pisang (kedebog) dibiarkan dan tidak di manfaatkan, sehingga tim pengabdian memiliki inisiatif untuk mengelola kedebog pisang menjadi sebuah kerajinan tangan dengan nilai hasil jual tinggi. Selain itu, masyarakat Desa Biting masih belum memiliki keterampilan dalam mengolah kedebog pisang, sehingga sulit untuk mengolah kedebog pisang menjadi produk jadi. Dari segi pemanfaatan, kedebog pisang kering dibiarkan begitu saja dan tidak di manfaatkan sama sekali.



Gambar 1. Wawancara dengan Aparat Desa dan Penggiat PKK tentang Potensi Kedebog Pisang di Desa Biting

Pada minggu kedua mempersiapkan bahan dan alat untuk sosialisasi dan pelatihan pemanfaat kedebog pisang, sebagai bahan utama kerajinan tangan. Mengolah kedebog pisang dengan cara menjemurnya di bawah pengaruh sinar matahari selama 2-3 hari atau dengan mencari kedebog yang sudah kering. pelaksanaan kegiatan pelatihan dikoordinasikan bekerjasama dengan guru TK desa Biting, pelatihan pengolahan kedebog pisang agar bernilai ekonomi lebih besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 di TK Desa Biting dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, materi diawali dengan sosialisasi tentang pemanfaatan dan potensi keebog pisang untuk memunjang perekonomian masyarakat yang disampaikan langsung oleh dosen UMPO. Pengolahan Kedebog untuk membuat Kotak Tisu, tempat pensil, dan Pot . Meski pelatihan intensif dilakukan hanya dalam 1 hari, tetapi antusia masyarakat desa Biting sangat bersemangat.

Dengan cara ini masyarakat mempunyai tambahan keterampilan dalam pengolahan kedebog pisang menjadi barang yang bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Biting Kabupaten Ponorogo. Masyarakat tidak lagi fokus menjual buah pisang melainkan juga memanfaatkan kedebog pisang dengan nilai jual lebih. Sehingga menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo melalui pelatihan pengolahan kedebog pisang di Desa Biting Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi baik sumber daya

masyarakat maupun sumber daya alam serta meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Pencarian Kedebog Pisang

Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kerajinan gedebog pisang merupakan bagian dari warisan budaya dan tradisi masyarakat di daerah-daerah di mana pisang tumbuh subur. Ini adalah bentuk seni yang telah ada selama berabad-abad dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Gedebog pisang terbuat dari bahan baku alami, yaitu daun pisang. Ini membuatnya ramah lingkungan dan mudah ditemukan di banyak daerah tropis. Kerajinan ini memungkinkan kreativitas yang tinggi dalam desain. Orang dapat membuat berbagai bentuk, ukuran, dan hiasan yang berbeda menggunakan daun pisang. Gedebog pisang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari penutup makanan hingga alas meja, hiasan dinding, dan aksesoris fashion. Hal ini menunjukkan fleksibilitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Produksi dan penjualan kerajinan gedebog pisang dapat memberdayakan ekonomi lokal di daerah-daerah di mana pisang tumbuh. Ini dapat menciptakan peluang kerja dan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. mempertahankan kerajinan gedebog pisang, penting untuk melibatkan generasi muda dalam proses pembelajaran dan pelestarian tradisi ini. Ini melibatkan pelatihan dan pendidikan tentang teknik pembuatan dan pentingnya melestarikan budaya ini. Dengan konektivitas global, kerajinan gedebog pisang dapat memiliki pasar yang lebih luas di luar daerah asalnya. Hal ini dapat membantu menghasilkan pendapatan ekspor bagi komunitas yang terlibat dalam produksi kerajinan ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM UMPO dan Pemerintahan Desa Biting, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, atas dukungannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sundari, R. S., Tarigan, R. T., & Aisyah, K. A. (2022). Gedebog Pisang, Limbah Dibuang Sayang. *researchgate*, 237.
- Smith, J. (2018). Penggunaan Daun Pisang dalam Kerajinan Gedebog: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Kerajinan Tradisional*, 5(2), 45-60.
- Johnson, A., & Brown, B. (2020). *Panduan Praktis Kerajinan Gedebog Pisang*. Penerbit Kreatifitas.
- Asosiasi Kerajinan Indonesia. (2019). Laporan Penelitian tentang Peningkatan Keterampilan dalam Kerajinan Gedebog Pisang. <https://www.asosiasikerajinan.id/laporan-penelitian.pdf>
- Asosiasi Kerajinan Indonesia. (2019). Laporan Penelitian tentang Peningkatan Keterampilan dalam Kerajinan Gedebog Pisang. <https://www.asosiasikerajinan.id/laporan-penelitian.pdf>